



DAMPAK COVID-19 TERHADAP TREN HARGA SAHAM PADA SEKTOR HEALTHCARE DI INDONESIA

Tiara rezky amanda ^{1)*}, Nurmala Ahmar²⁾

Universitas Pancasila
tiararezkyamanda25aaaaaaa25@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 23 Juli 2021

Disetujui : 19 Juli 2021

Dipublikasikan : 13 Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak Covid-19 terhadap trend harga saham pada sektor healthcare di Indonesia . Penelitian ini menggunakan event study yang berarti data- data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan seperti harga saham dari perusahaan healthcare. pada perusahaan-perusahaan yang pernah terdaftar di Indeks tersebut dalam kurun waktu juli 2020 sampai dengan juni 2021 berturut-turut. kesamaan terjadi koreksi positif pada akhir tahun 2020 dari bulan agustus hingga desember 2020. Sedangkan tahun 2021 di awal tahun harga saham mulai menurun dari bulan januari hingga April ini sejalan dengan kondisi dampak pandemi yang di alami Indonesia pada tahun kedua. Hingga bulan maret sampai dengan bulan juni 2021 harga penutupan pada akhir bulan mulai terlihat pergerakan kearah koreksi positif, di prediksi pada bulan selanjutnya menjelang akhir tahun akan menjadi waktu yang tepat untuk berinvestasi harga-harga saham menjelang akhir tahun akan mengalami harga yang meningkat.

Kata Kunci :
Harga Saham,
Healthcare,
Covid-19

ABSTRACT

This study aims to see the impact of Covid-19 on stock price trends in the healthcare sector in Indonesia. This study uses an event study, which means the data used in this study are financial market data to measure the impact of an event on company value such as share prices of healthcare companies. on companies that have been listed on the Index in the period July 2020 to June 2021 in a row. In common, there was a positive correction at the end of 2020 from August to December 2020. Meanwhile, in 2021 at the beginning of the year, stock prices began to decline from January to April, in line with the condition of the impact of the pandemic experienced by Indonesia in the second year. Until March to June 2021, the closing price at the end of the month began to see a movement towards a positive correction, it is predicted that the next month towards the end of the year will be the right time to invest, stock prices towards the end of the year will experience an increase in prices.

Keywords :
Stock Price,
Healthcare,
Covid-19

PENDAHULU

Indonesia saat ini masih saja berkutut dengan pandemi Global (Covid19) tidak hanya Kesehatan yang diserang dunia bisnis Global juga terserang dan merasakan dampak terhadap pandemi ini termasuk Indonesia sebagai salah satu Negara yang berkembang ikut meraskan dampak yang luar biasa. Pemerintah Indonesia memiliki kebijakan pada tahun 2020 dengan penetapan Perppu No.1/2020 dan Perpres No. 54/2020 sebagai langkah penanganan pandemi COVID-19 dan menjaga kondisi perekonomian nasional serta stabilitas sistem keuangan. Bulan maret 2021 tepatnya sudah 1 tahun Indonesia masih berjuang melawan Covid19 ini , dalam waktu satu tahun cukup berat bagi Indonesia untuk mempertahankan dan memulihkan Ekonomi Nasional.

Adanya permasalahan perekonomian dapat mempengaruhi Indeks harga saham hal tersebut berkaitan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam mengatasi permasalahan, sehingga menghindari hambatan-hambatan yang dapat mengganggu keseimbangan ekonomi negara (Hasanah, 2013).

Hasil dari penelitian (Ersyafdi dan Fauziyyah 2021) Pandemi COVID-19 memberikan dampak positif bagi saham-saham emiten dari sektor kesehatan memiliki variasi harga saham ada yang naik dan turun pada Maret 2020. KLBF turun sebesar 2%, KAEF naik sebesar 126% dan MIKA turun sebesar 13% pada Maret 2020. Penurunan harga saham KLBF tertinggi pada tanggal 9 Maret sebesar 8% dan tanggal 12 Maret sebesar 6%. Harga saham KLBF terendah pernah mencapai 865 pada tanggal 24 Maret. Walaupun pada harga penutupan di akhir bulan KAEF mengalami peningkatan tetapi KAEF juga mengalami penurunan saham tertinggi pada tanggal 9 dan 12 Maret yaitu sebesar 16% dan 10%. Harga sahamnya pernah mencapai level terendah di harga 600 pada 19 Maret. Terakhir, MIKA mencatatkan penurunan terendah pada tanggal 9 dan 12 Maret yaitu 11% dan 10%. Harga terendahnya pernah mencapai 1.685 pada tanggal 19 Maret. Dari hasil penelitian tersebut sangat menarik bagi peneliti dengan waktu satu tahun Indonesia saat ini masih mengalami Pandemi Covid19 dan di tambah lagi pada tahun 2021 mulai bermunculan Varian Virus baru yang dapat mengancam perekonomian Indonesia . Sehingga dapat di lanjutkan bagaimana dengan Indeks Harga saham pasca satu tahun telah mengalami pandemi hingga di Triwulan kedua tahun 2021.

KAJIAN TEORI

HARGA SAHAM

Harga saham adalah sebuah tingkatan harga yang sudah ditentukan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain atau investor yang ingin memiliki kepemilikan saham dari sebuah perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Pergerakan harga saham yaitu faktor fundamental dan nonfundamental. Faktor fundamental adalah faktor yang bermula dari lingkungan internal seperti pengumuman diversifikasi perusahaan, pengumuman laporan keuangan perusahaan, dan lainnya. Dan untuk faktor nonfundamental yang bermula dari lingkungan eksternal seperti permasalahan ekonomi, atau isu-isu lainnya (Zulfikar, 2016).

Dalam pasar modal harus mencerminkan sesuai dengan adanya informasi yang ada harga yang seimbang menjadi efisien jika pasar memberikan reaksi yang akurat dan cepat Berdasarkan bentuknya, pasar efisien ditinjau dari ketersediaannya informasi dan

respon pelaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan analisis informasi yang ada. (Virtyani, Muljaningsih dan Asmara 2021)

Penentuan Harga Saham

Dalam melakukan analisis memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yang digunakan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. mencoba memperkirakan harga sebuah saham untuk masa yang akan datang termasuk dalam menganalisis fundamental ada beberapa cara dengan memperhitungkan dan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yang akan datang kedua dengan menghubungkan variabel – variabel tersebut sehingga dapat memperkirakan harga sama (Detiana, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan event study yang berarti data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data pasar keuangan untuk mengukur dampak dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan seperti harga saham dari perusahaan tersebut (Mackinlay, 1997), ataupun pengamatan terhadap pergerakan harga saham di pasar modal akibat peristiwa tertentu, dalam hal ini adalah isu pandemi COVID-19

Peneliti menganalisis salah satu di Sektor Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Helathcare. Analisis dan pembahasan dilakukan untuk melihat reaksi pergerakan saham di sektor healthcare pada perusahaan-perusahaan yang pernah terdaftar di Indeks tersebut dalam kurun waktu juli 2020 sampai dengan juni 2021 berturut-turut. Perusahaan yang digunakan merupakan klasifikasi sektor yang mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2021 yang sebelumnya sembilan sektor menjadi sebelas sektor. Peneliti menggunakan data berupa harga saham penutupan dan di tiap akhir bulannya sebagai bahan analisis. Penelitian ini juga menggunakan paper ilmiah terdahulu, informasi terkini, data dari sumber kredibel, dan beberapa acuan buku dalam pengerjaannya agar hasil lebih informatif dan dapat dipercaya.

Tabel.1 populasi dan sampel saham sector healthcare

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama	Saham
1	BMHS	Bundamedik Tbk.	8.603.416.176
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	33.250.000.000
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	1.250.000.000
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	1.120.000.000
5	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2.978.000.000
6	INAF	Indofarma Tbk.	3.099.267.500
7	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	1.600.000.000
8	KAEF	Kimia Farma Tbk.	5.554.000.000
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	46.875.122.110
10	MERK	Merck Tbk.	448.000.000
11	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	14.246.349.500

12	PEHA	Phapros Tbk.	840.000.000
13	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	937.500.000
14	PRIM	Royal Prima Tbk.	3.393.434.905
15	PYFA	Pyridam Farma Tbk	535.080.000
16	SAME	Sarana Meditama Metropolitan T	11.899.710.000
17	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	3.600.000
18	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	30.000.000.000
19	SILO	Siloam International Hospitals	1.625.765.625
20	SOHO	Soho Global Health Tbk.	1.269.168.239
21	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	12.000.705.445
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	4.500.000.000
23	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	1.666.666.500
24	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	1.333.333.300

Sumber: Bursa Efek Indonesia di olah peneliti (2021)

Metode analisis data yang digunakan pada paper ini adalah metode analisis deskriptif terhadap total perusahaan yang pernah terdaftar di sector healthcare ,selama periode penelitian yaitu sebanyak 24 perusahaan. Sampel penelitian diambil dengan kriteria sebagai berikut. 1. Setiap perusahaan harus terdaftar di perusahaan pada Bursa Efek Indonesia pada sector healthcare 2. Perusahaan memiliki data lengkap harga saham pada periode juli 2020 sampai dengan juni 2021 3. Perusahaan memiliki harga pasar yang fluktuatif pada periode penelitian.

PEMBAHASAN

Terdapat 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam sektor healthcare. Dari 24 perusahaan hanya 19 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan kategori perusahaan yang memiliki data harga saham penutupan pada periode juli 2020 sampai dengan juni 2021. Saham dari sektor kesehatan berasal dari perusahaan-perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan.

Tabel.2 Harga saham pada sektor Healthcare periode juli 2020-juni 2021

Kode>Nama Perusahaan	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN
BMHS	49,98	46,98	51,68	47,92	56,38	77,99	79,87	77,05	74,00	93,00	96,00	119,00
CARE	340	338	374	334	380	322	300	316	338	314	324	350
DVLA	2.330	2.560	2.520	2.710	2.520	2.420	2.310	2.400	2.370	2.400	2.350	2.380
HEAL	3.000	3.160	3.300	3.150	3.900	3.530	4.000	4.060	4.500	4.530	4.690	5.600
INAF	2.280	3.060	2.860	3.140	3.160	4.030	3.000	3.290	2.460	2.290	2.280	3.110
IRRA	540	585	760	880	935	1.600	1.810	2.490	1.780	1.695	1.610	1.795
KAEF	2.250	3.040	2.890	3.150	3.150	4.250	3.120	3.530	2.560	2.800	2.600	3.140
KLBF	1.565	1.580	1.550	1.525	1.505	1.480	1.465	1.470	1.570	1.440	1.450	1.400
MERK	3.360	3.200	2.910	3.060	3.190	3.280	2.940	3.230	3.170	3.270	3.190	3.300
MIKA	2.400	2.370	2.450	2.630	2.700	2.730	2.900	2.970	2.630	2.620	2.580	2.800

PEHA	1.455	1.590	1.335	1.530	1.550	1.695	1.200	1.335	1.180	1.265	1.240	1.165
PRDA	3.100	3.100	2.780	2.760	3.350	3.250	3.370	3.300	4.000	3.820	4.150	4.340
PRIM	272	256	234	234	250	232	210	200	174	177	224	302
PYFA	890	845	815	855	865	975	915	985	930	1.200	955	980
SAME	86	125	121	166	192	292	368	400	440	530	520	640
SIDO	650	690	745	800	760	805	730	795	785	795	775	710
SILO	4.690	4.260	4.780	5.000	5.000	5.500	5.200	5.350	4.860	8.325	8.450	8.350
SRAJ	170	132	134	133	130	204	149	178	200	170	160	248
TSPC	1.380	1.335	1.280	1.260	1.300	1.400	1.370	1.465	1.480	1.475	1.520	1.470

Gambar 1. Pergerakan Harga Saham Sektor Healthcare



Dilihat dari tabel 2 dan Gambar 1 di atas dari harga saham sektor healthcare terkoreksi nilai yang bervariasi rata-rata 6% sampai 10%. BHMS terkoreksi pada bulan September 2020 sebesar 9 % dan pada bulan oktober 2020 sampai dengan juni 2021 mengalami harga fluktuatif sehingga di bulan juni 2021 pada penutupan harga terkoreksi 19,33%. CARE terkoreksi positif pada bulan September 2020 sebesar 9,63% dengan harga yang fluktuatif sampai dengan juni 2021 7,43%. DVLA terkoreksi positif pada bulan agustus sebesar 8,98% sedangkan sampai dengan juni 2021 harga saham mulai menurun hanya terkoreksi positif sebesar 1,26%. HEAL terkoreksi sebesar 19,23% pada bulan November 2020 dan mengalami penurunan pada penutupan harga bulan juni 2021 sebesar 16,25%. INAF mengalami terkoreksi positif pada bulan agustus 2020 sebesar 25,49% sehingga pada bulan juni 2021 tetap terkoreksi positif sebesar 26,69%. IRRR mengalami terkoreksi harga pada bulan September 2020 sebesar 23 % pada bulan februari 2021 terkoreksi Kembali pada 27 % dan mengalami penurunan koreksi positif pada juni 2021 sebesar 10,31%. KAEF terkoreksi pada bulan agustus 2020 sebesar 25,99% , bulan desember 2020 masih terkoreksi 25,88% menurun pada bulan februarai positif sebesar 11,60% dan pada bulan juni terkoreksi meningkat pada 17,20%.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak positif bagi emiten di sektor ini, sebab masyarakat membutuhkan stok obat-obatan, suplemen, alat pelindung diri dan perlengkapan pembersih. Tambunan (2020) juga merekomendasikan saham-saham dari sektor kesehatan juga sangat menarik karena adanya peningkatan penjualan obat dan permintaan medical check up, rapid test, swab test yang terjadi di masyarakat. Masyarakat harus mengeluarkan dana untuk membeli obat atau multivitamin dan layanan kesehatan di tengah ancaman wabah COVID-19. Data BPS menunjukkan persentase rata-rata pengeluaran untuk biaya pelayanan pencegahan atau preventif terhadap total pengeluaran kesehatan sebulan menunjukkan peningkatan di tahun 2020 yaitu sebesar 15,7% yang sebelumnya 15,2% di 2019 dan 13,4% di 2018. Berbagai kegiatan preventif yang dilakukan berupa aktivitas fisik maupun konsumsi vitamin dan jamu. Hal ini agar dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga memperkecil peluang terpapar penyakit, mengingat COVID-19 merupakan penyakit yang belum memiliki obat, hanya daya tahan tubuh yang dapat melawannya

KESIMPULAN

Sebagai pelaku pasar juga harus lebih mencermati dampak dari suatu peristiwa, adanya peristiwa pandemi Covid-19 ini dapat dijadikan pengalaman bagi pelaku pasar kedepannya untuk lebih tepat dalam menganalisis dampak suatu peristiwa terhadap sektor Healthcare. Terlihat kesamaan terjadi koreksi positif pada akhir tahun 2020 dari bulan agustus hingga desember 2020. Sedangkan tahun 2021 di awal tahun harga saham mulai menurun dari bulan januari hingga April ini sejalan dengan kondisi dampak pandemi yang di alami Indonesia pada tahun kedua. Hingga bulan maret sampai dengan bulan juni 2021 harga penutupan pada akhir bulan mulai terlihat pergerakan kearah koreksi positif, di prediksi pada bulan selanjutnya menjelang akhir tahun akan menjadi waktu yang tepat untuk berinvestasi harga-harga saham menjelang akhir tahun akan mengalami harga yang meningkat.

Atas peristiwa tersebut, BEI dan OJK selaku otoritas yang berwenang terhadap pasar saham di Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan umum seperti peraturan membekukan sementara perdagangan (auto halt) selama 30 menit ketika dalam sehari pasar saham terkoreksi 5%, dan kebijakan menurunkan batas bawah dari auto reject asimetris yang sebelumnya 10% menjadi 7%. Hal tersebut merupakan tindakan yang tepat dan cepat dalam rangka mengatasi penurunan di pasar saham Indonesia yang selama dua kali dihantam penurunan harga indeks saham gabungan akibat kekhawatiran investor terkait maraknya wabah COVID-19 dan dampak lain yang timbul semisal perekonomian. Sesuai yang dinyatakan oleh Arifin (2007) bahwa salah satu faktor yang dapat memengaruhi pergerakan saham adalah berita dan rumor, dalam hal ini adalah COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. (2007). *Membaca Saham: Panduan Dasar Seni Berinvestasi dan Teori Permainan Saham, Kapan Sebaiknya Membeli, Kapan Sebaiknya Menjual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat.

Fauziyyah, N & Ersyafdi, I. R. (2021). Dampak Covid-19 Pada Pasar Saham di Berbagai Negara.

Forum Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, Vol. 23 (1), 56 - 66.

Detiana, titi (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm. 57 – 66

Hasanah, Erni Umi, dan Danang Sunyoto. (2013). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Teori & Soal Edisi Terbaru). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Lusia, D. A, & Darmanto. (2020). Pengaruh Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Terhadap Tren Indeks Saham Sektoral. *Jurnal Litbang Edusaintech*, Vol. 1 (1), 51 - 56.

Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 3 (2), 153 - 163.

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga. (2020). Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2020. Jakarta: BPS.

Sumiari, K. N, & Putri, W. T. I. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 16 (3), 232 - 236.

ambunan, D. (2020), Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretarian dan Manajemen*, Vol. 4 (2), 117 - 123.

Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gramedia.